

untuk bekerja berinovasi menciptakan desa pariwisata yang lebih berkembang kedepannya.



Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya pengelola Desa Wisata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa wisata turgo. Pengelola Desa wisata turgo merupakan penggerak masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kepariwisataan yang ada di desa wisata turgo. Lembaga Pengelola desa wisata turgo ini terbentuk pada tahun 2020 yang diketuai oleh bapak Wasi. S.Hi. Terbentuknya pengelola desa wisata turgo berawal dari adanya diskusi antara warga desa yang berjumlah 9 orang dengan Tim Nasional Gunung Merapi. Dalam diskusi tersebut membahas tentang potensi desa yang bisa menjadi desa wisata dapat membantu meningkatkan perekonomian warga desa, karena sebelumnya sudah ada kegiatan wisata di desa tersebut, akan tetapi masih menjadi milik perorangan atau pribadi. Pada akhirnya muncul kesepakatan untuk membuat desa wisata yang berkolaborasi dengan Tim Nasional Gunung Merapi dilakukan juga pembentukan kepengurusan sementara.

Sebagai desa wisata tentunya desa wisata turgo memiliki potensi berupa daya tarik untuk menarik perhatian pengunjung melalui fasilitas wisata keindahan alam yang ditawarkan. Desa wisata turgo memiliki nuansa kehidupan masyarakat desa yang masih kental menjunjung nilai tradisi masyarakat Jawa. Desa wisata turgo memberikan suasana rekreasi yang berbeda dari wisata pada umumnya, sehingga pengunjung benar-benar merasakan kehidupan di alam pedesaan yang nyaman, sejuk, panorama alam gunung merapi berbaur dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Dengan mengedepankan konsep wisata budaya, edukasi, alam dan religi. Desa Wisata turgo ingin memberikan kesan pesan bahwa rekreasi juga bisa dijadikan wahana belajar dan pembelajaran budaya tradisi bagi wisatawan.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat desa wisata turgo telah melakukan partisipasi masyarakat dalam 4 bidang. Yaitu program kerja, memasarkan produk destinasi wisata, mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan desa wisata, menjadi pemberi informasi destinasi desa wisata kepada wisatawan serta membantu masyarakat dalam kegiatan sosial.

- i. Bidang program kerja. Pengelola desa wisata turgo membuat program menjadikan turgo tritis menjadi desa wisata unggulan dengan kawasan ekowisata berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat. Hal itu dilakukan agar masyarakat desa berpartisipasi agar potensi desa yang menjadi desa wisata agar dapat membantu meningkatkan perekonomian warga desa.
- ii. Bidang memasarkan produk destinasi wisata. Pengelola desa wisata memasarkan produk destinasi wisata menjadi 3 bagian. yaitu wisata edukasi dan budaya, wisata alam, serta wisata religi.
- iii. Bidang mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan desa wisata. Pengelola desa wisata mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan desa wisata seperti mempromosikan dan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha, mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan desa wisata turgo, menjalin komunikasi antara pengelola desa wisata dan masyarakat desa, mengajak masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan promosi desa wisata, pemantauan dan evaluasi

kegiatan pariwisata desa wisata turgo yang dilaksanakan secara terbuka, pemanfaatan hasil pembangunan desa wisata turgo untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa

- iv. Bidang pemberi informasi destinasi desa wisata kepada wisatawan serta membantu masyarakat dalam kegiatan sosial. Pengelola Desa wisata turgo telah melakukan beberapa upaya dalam hal pemberi informasi desa wisata kepada wisatawan seperti menjadi pemandu atau terdapat masyarakat yang senang bermain *gadget*, pengelola akan arahkan untuk gabung ke tim promosi. Pengelola wisata akan mengakomodir mereka sesuai dengan minat, potensi dan profesionalitas mereka. Dalam hal membantu masyarakat dalam kegiatan sosial pengelola selalu mengedepankan kepentingan dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan sosial dan tentunya selalu mengajar masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pariwisata desa wisata turgo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor dalam Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Cohen, J. C., & Uphoff, N. T. 1977. *Rural Development Participation*. Cornell: Center For International Studies, Cornell.
- Cohen, J. M. & Uphoff, N. T. 1980. Participation's place in rural development: seeking clarity through specificity. *World Development* 8(3): 213-235.
- Ebook Romsyah, R., Taqwa, R., & Mansyur, S. 2011. *Analisis Latar Belakang Mahasiswa Menjadi Marbut (Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim Di Masjid Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University) Hlm 23.
- Ermando, A. 2019. *Bertambah Signifikan, Desa Wisata Di Sleman Kini Berjumlah 47*. Tribun Jogja, 13 March.  
<https://jogja.tribunnews.com/2019/03/13/bertambah-signifikan-desa-wisata-di-sleman-kini-berjumlah-47> Diakses pada tanggal 1 Maret 2022.
- Fuani, D. 2020. *Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*.
- Hani'ah, J. 2017. Peran pokdarwis Pancoh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan desa wisata Pancoh, Turi, Sleman. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* 6 (6): 628-639.

- Haryanto, J. T. 2013. Implementasi nilai-nilai budaya, sosial, dan lingkungan pengembangan desa wisata di Provinsi Yogyakarta. *Jurnal Kawistara* 3 (1).
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata* 3(2): 105-117.  
<http://kaperda.jogjaprovo.go.id/yogyakarta-raih-5-penghargaan-adwi-2021-1-penghargaan-internasional-untwo/>
- Kurniastuti, C. 2018. *Pemilihan Strategi Pemasaran Desa Wisata Edukasi Dengan Metode Qspm*.
- Lofland dalam Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja RosdaKarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. 2019. Potret irisan bumi Desa Tonrong Rijang dalam transect pada perencanaan pembangunan partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4 (4): 1-14.
- PARIWISATA, Kementerian; *KREATIF, Ekonomi. Pedoman kelompok sadar wisata*. Jakarta: Kemenpar dan Ekraf, 2012 hlm 9.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujon kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, P. 2014. Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, YOGYAKARTA. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3(4): 949-963.
- Rofiq, M. R., & Prananta, R. 2021. Jenis-jenis objek ekowisata dan peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) Nglanggeran dalam pengelolaan ekowisata di desa wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity* 5 (1).
- Simbolon, B. R., & Khairifa, F. 2018. Strategi komunikasi pemerintahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Darma Agung* 26 (3): 606-619.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta
- Utama. I Gusti Bagus Rai. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, CV Andi Offset: Yogyakarta

Wahyuni, D. 2019. Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10 (2): 91-106.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

**LAMPIRAN**

**1. Transkrip Wawancara**

**Hasil Wawancara :**

Topik : Upaya Pengelola Desa Wisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Turgo

Narasumber : pak wasi (ketua kelompok pengelola desa wisata turgo)

Tanggal : 25 november 2022

Pewawancara : Hosealino Herri Christian

Narasumber : Pak Wasih

Pewawancara: Hosealino Herri Christian



- A. Hosealino Herri Christian:** Menurut pak wasid bagaimana usaha yang dilakukan pengelola desa wisata untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan desa wisata?
- B. Pak Wasih :** Pengelolaan kami ini beda dari desa yang lain, khususnya kami ini sebagai fasilitator dan tempat untuk memberdayakan masyarakat, skema kami desa wisata ini sebagai wadah di dalam wadah itu ada unit-unit usaha, unit-unit usaha nanti akan mengelola kelompok masyarakat lalu akan memberdayakan masyarakat bukan hanya dari sisi mungkin seperti kuliner tapi dari multiusaha atau potensi yang ada dijadikan dan yang di garap otomatis kita memberdayakan masyarakatnya, jika tidak ada kegiatan di desa wisata mereka menjalin kerjasama dengan luar unit ini atau memasarkan ke tempat lain, kami menjembatani antara kegiatan usaha dengan program pemerintah untuk memberdayakan semua unit yang ada sehingga nanti mereka akan tumbuh mandiri. Kalau mereka sudah tumbuh mandiri, pasti mereka akan merasa bahwa ada peran dari desa wisata untuk menjembatani usaha kecil mereka untuk bisa tumbuh. Semacam jika ada kerjasama di bidang kuliner, yang nanti nya akan bekerja sama dengan event event UMKM di Dinas terkait. Maka dari itu, kita serahkan langsung ke UMKM. Seperti nanti bulan September akan ada envet dari Dinas Pariwisata Provinsi, Pemasaran ekonomi kreatif, kebetulan kami dari desa wisata turgo mendaftar di bagian UMKM. Dari UMKM ini kita membebaskan siapa dan produk mana saja yang mau mengikuti kegiatan

ini. Untuk fasilitas birokrasi dan lainnya, kami yang akan urus. Dengan hal tersebut sudah terpromosikan, jaringan pasar dan jaringan relasi untuk pembinaan juga sudah terbuka. Nah kalau memang kami harus membantu dalam administrasi misal surat menyurat, kita pasti akan bantu. Jadi cara untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan desa wisata adalah dengan membimbing masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ada di desa. Kalau nanti nya mereka berhasil sukses, kan mereka sendiri yang akan merasakan manfaat nya.

- A. **Hosealino Herri Christian:** Bagaimana konsep pengelola desa wisata dalam membagi program kerja kepada setiap anggota pengurus desa wisata turgo?
- B. **Pak Wasih:** Kalau dengan pengurus, sesuai dengan jobdesk nya masing masing. Jadi mereka tanggung jawab di kepengurusannya, itu yang pertama. Dan yang kedua, pengurus jangan mengharap gaji sebagai pengurus tapi bagaimana dari pengurus itu punya unit usaha, entah punya homestay, warung kuliner dan lain sebagainya. Jadi kita memang murni untuk memberdayakan masyarakat, itu khusus di pengurus nya. Jadi kita dorong, kita fasilitasi agar teman teman pengurus punya usaha masing masing. Terus untuk anggota, tergantung job, skill serta usaha nya dimana. Kalau dia ingin menjadi pemandu, nanti akan kita masukan ke tim pemandu. Tetapi kita juga agro, desa wisata yang punya paket. Jadi paket ini berisi lahan dan pemandu, dan potensinya jika ada yang pesan paket maka kita tawarkan siapa yang punya lahan, dan untuk pemandunya kita tawarkan ke orang yang kebetulan tempat nya belum mendapatkan job (lahan nya tidak di gunakan). Terus nanti ketika satu paket, pasti nanti butuh konsumsi nah konsumsinya kita mengambil dari bagian kuliner. Nah dari bagian kuliner juga nanti akan di bagi ke beberapa kelompok yang nantinya bisa menyediakan kuliner. Dan untuk homestay nya, nanti kita bagi dan urutkan lagi sesuai dengan kapasitas masing masing, otomatis dari satu paket sudah ada beberapa yang dapat kita berdayakan. Jadi pengurus mengatur dalam



pembagian paket wisata yang ada, dan nanti untuk eksekusi langsung nya oleh para anggota. Dan harapan kita pengurus juga masing masing punya homestay, warung kuliner dan kedai jadi agar pengurus juga tidak terlalu banyak mengambil profit dari hasil desa wisata jadi kita hanya mengambil sedikit untuk biaya operasional agar semua nya tetap jalan, karena memang unsur pemberdayaan masyarakat nya yang kita kedepankan.

A. **Hosealino Herri Christian:** Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pengelola desa wisata dan masyarakat desa?

B. **Pak Wasih :** Masyarakat kan nanti tergabung dalam kelompok kelompok ( Kuliner, Seni dsb), dan tiap kelompok itu sudah ada pengurusnya, jadi kita tinggal pegang aja beberapa pengurus nya untuk di ajak rapat, nanti untuk hasil diskusi nya mereka sampaikan ke kelompok nya dan di eksekusi langsung juga oleh kelompoknya. Seperti kemarin di kelompok seni, saya dapat job sekitar 15 juta untuk event seni di destinasi dengan durasi 3 jam. Nah kami tawarkan ke salah satu kelompok seni dengan menjelaskan jumlah alokasi dana dan konsep yang di harapkan seperti apa, jadi kita serahkan ke kelompok seni dan ketua kelompok seni tersebut menyanggupi tawaran nya. Jadi enak ada transparansi dalam penawaran dan pembagian jobdesk nya.

A. **Hosealino Herri Christian:** Bagaimana kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan program kerja yang sudah direalisasikan pengelola desa Wisata Turgo?

B. **Pak Wasih :** Terkadang ada masyarakat yang tidak puas dengan jobdesk yang sedang mereka pegang, kalau saya yang manage. Karena biasanya, orang ga mau jika posisi nya di bawah walau ada keterbukaan pun tetap tidak puas, dan itu tidak sedikit. Ya hal hal semacam itulah yang menjadi batu sanggah. Dan untuk mengatasi hal tersebut, biasanya orang yang tidak puas kita berikan job, biar dia merasakan sendiri. Karena biasanya ketidakpuasan itu lebih dominan karena sifat sentimental menginginkan posisi tertentu, biasanya hanya seperti itu. Tetapi ada juga masyarakat yang merasa puas, yaitu adalah mereka yang bekerja lebih profesional dalam

berorganisasi. Jadi jika ada yang tidak puas, kita berikan saja job nya ke orang tersebut dan biar masyarakat yang menilai sendiri untuk memilih managerial yang mana, jadi kita balikan ke masyarakat mau ikut ke induk yang mana. Dan biasanya ketika sudah di laksanakan, orang yang tidak puas tersebut kapok. Dan hal ini sudah 2-3 kali saya laksanakan, dan semuanya berakhir kapok.

- A. **Hosealino Herri Christian:** Apa saja kegiatan wisata yang di tawarkan desa wisata?
- B. **Pak Wasih :**Yang pertama, sudah ada destinasi religi makam yang punya magnet besar untuk menarik pengunjung, walaupun bukan media utama tapi bisa di jadikan salah satu media untuk mengenalkan Turgo, walaupun sebetulnya kami belum buka secara 100% karena saat ini kami belum promosi by medsos, kami baru bikin video video yang berkaitan dengan paket paket yang ada di Turgo. Tapi magnet besar nya kita sudah punya, dan ini baru kita siapkan SDM nya sedikit sedikit trus kita siapkan segala sarana dan prasarana nya dan kebetulan saat ini kita juga mau bikin untuk sekretariat juga, agar begitu orang masuk sudah tau letak sekretariat nya, pusat informasi nya juga kita sudah membuat di file file besar yang nanti nya menjelaskan sedikit banyak tentang peta peta yang ada di turgo ini. Memang di medsos belum kita keluarkan, karena masih menunggu beberapa karya dari teman teman anikom seperti video video pendek pemasaran untuk di sebar. Dan untuk kegiatan wisata yang ada, yang pertama wisata religi yang kedua wisata tracking, kalau alam nya ada kebun teh, kebun kopi, anggrek dan di samping itu kita juga ada gunung merapi.
- A. **Hosealino Herri Christian :** Apa saja infrastuktur yang disediakan desa wisata turgo untuk menunjang kepariwisataan?
- B. **Pak Wasih :** Kalau akses kemakam baru kita bangun tahun 2021 s/d 2022 dan baru bulan kemarin selesai sampai akses ke bawah habis sekitar 2 Miliar, dana nya berasal dari bangub. Lalu di suropanggah baru terbangun 1 sarana, lalu untuk sarana ibadah nya sudah ada 3, lalu kita baru mau bikin secretariat nya juga , baru itu. Homestay sebenarnya sudah ada, dan yang

siap sudah ada 16 trus untuk kedai kopi nya sudah ada 3 buah dan untuk warung warung nya sudah ada beberapa.

- A. **Hosealino Herri Christian:** Apa saja bentuk usaha promosi paket yang akan di lakukan oleh pengurus wisata?
- B. **Pak Wasih :**alau belum by media, Kemarin kita sudah nyoba untuk face to face. Tapi sudah ada beberapa permintaan, dan juga ada beberapa yang intens untuk meminta kegiatan tahunan nya untuk berada di sini.
- A. **Hosealino Herri Christian:** Apakah masyarakat akan di berdayakan dalam kegiatan promosi? misal di bentuk kelompok untuk kegiatan promosi?
- B. **Pak Wasih :** Jelas kita akan membentuk tim nya, khususnya adik adik mahasiswa dan orang orang yang senang bermain di medsos, biar mereka juga punya pemasukan karena nantinya akan ada anggaran nya juga dalam setiap kegiatan promosi dan mereka juga berperan dalam memperkenalkan desa wisata turgo, dan tim nya sebenarnya sudah ada namun belum terlaksana saja, karena masih dalam tahap persiapan.
- A. **Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelola dan masyarakat dalam sebuah rapat untuk mengambil keputusan? Bagaimana cara berdiskusinya?
- B. **Pak Wasih :**Walau pengurus sudah satu persepsi, masyarakat kadang belum satu persepsi. Nah, maka dari itu pengurus membuat rencana program step by step nya , trus kita nyari narasumber yang lain dari luar untuk kita datangkan dan menjelaskan rencana dan target nya seperti ini. Jadi ketika kita menjelaskan ke warga, kita meminta orang lain yang lebih professional untuk menjelaskan ke warga terkait hasil rapat atau potensi program yang akan di jalankan, karena hal itu lebih mengena ke masyarakat. Kalau hal pertama ga bisa dilaksanakan, biasanya pada saat kita rapat kita memberikan terlebih dahulu terkait gambaran progam yang akan di jalankan, lalu kita beri waktu satu minggu untuk mereka memberikan masukan baik langsung maupun online ke pengurus. Jadi kami tidak mau memaksakan masyarakat untuk memahami dan mengambil inisatif dalam menjalankan suatu program.

- A. Hosealino Herri Christian:** Dalam rapat tersebut apakah hanya masyarakat terpilih atau masyarakat umum bisa ikut serta dalam rapat?
- B. Pak Wasih:** Untuk masyarakat umum, silahkan siapapun bisa ikut. Malah kita undang semaksimal mungkin kalau ada rapat rapat tertentu (Rapat Evaluasi Tahunan), tetapi kalau rapat rutin memang kita tidak melibatkan masyarakat secara total hanya PJ dari masing masing unit kegiatan, unit kelompok yang menjembatani antara pengurus inti dan masyarakat.
- A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelola desa wisata untuk membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan yang ada?
- B. Pak Wasih:** Tergantung, mereka mau nya dimana dan bagaimana. Untuk teman teman yang muda, biasanya mereka ingin menjadi pemandu, ya kita tempatkan di pemandu. Misalnya ada yang senang main gadget, nah nanti kita arahkan untuk gabung ke tim promosi. Jadi kita mengakomodir mereka sesuai dengan minat, potensi dan profesionalitas mereka.
- A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelola untuk mengevaluasi kegiatan kepariwisataan yang telah di lakukan oleh masyarakat? Apa si yang di evaluasi
- B. Pak Wasih :** Kita mengevaluasi nya tergantung dari unit kegiatan mana dia berasal, di samping kami mengevaluasi kita kan di tiap unit ada buku kunjungan, yang dimana setiap tamu juga mengevaluasi terkait unit kegiatan tersebut, misalnya unit kegiatan kuliner nah nanti yang di evaluasi gimana rasa kuliner nya, bersih atau tidak lingkungan nya. Jadi pengunjung bisa menilai sendiri, nah dari buku itu kita kumpulkan dan di samping itu nanti tetap ada penilaian khusus dari dinas terkait. Itu nanti kita sampaikan sebagai tambahan, jadi evaluasi nya lebih condong kepada pasca event, dan evaluasi global itu biasanya ada di akhir tahun yang biasa di sebut evaluasi program kerja tapi untuk evaluasi pelayanan, biasanya di lakukan pasca event.

- A. Hosealino Herri Christian :** Bagaimana cara pengelola desa wisata untuk membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan?
- B. Pak Wasih:** Tergantung dari infrastruktur mana nya, Kalau insfrastuktur khusus, itu lebih condong kita memberdayakan partisipasi swadaya masyarakat nya. Swadaya berasal dari unit unit kegiatan usaha tersebut, jadi ketika mereka semakin cepet mengembangkan infrastrukturnya, maka semakin cepat juga mereka punya profit. Jadi untuk pembangunan infrastruktur khusus lebih condong untuk menyerahkan kepada masyarakat yang punya unit usaha. Terus nanti kalau yang umum, itu tanggung jawab bareng bareng, baik nanti kita carikan dana dari kelurahan atau dari mana itu nanti tanggung jawab dusun. Dan untuk pembagian infrastruktur umum itu juga terbagi bagi dan di tawarkan ke RT mana yang siap untuk menjadi penanggung jawab.

Pertanyaan 14

- A. Hosealino Herri Christian:** Apa saja manfaat yang ditawarkan pihak pengelola untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan kegiatan kepariwisataan?
- B. Pak Wasih:** Semakin banyak peran, semakin profesionalitas dalam berpartisipasi semakin besar pula profit yang akan di terima. Karena kalau saya pangkas secara umum, peran profesionalitas tidak akan terpacu secepatnya. Semakin mereka konsisten terhadap usaha nya, misalnya warung yang bisa menyediakan sarana dan juga menyajikan dengan bagus pasti harganya semakin bagus dan dagangan nya pun semakin laris, jadi mereka bisa mendapat profit yang lebih. Pengelola memberdayakan masyarakat yang mempunyai unit usaha nya, dengan itu nanti partisipasi masyarakat umum yang tidak memiliki unit bisa terinspirasi dari masyarakat yang telah di kembangkan usaha nya oleh pengelola dan masyarakat umum yang tertarik untuk membuat unit usaha, pengelola siap memfasilitasi.

Semakin besar kontribusi yang masyarakat berikan, maka semakin besar pula profit yang dapat masyarakat dapatkan.

### **Informasi tambahan**

- 80% warga sudah tergabung kedalam setiap unit usaha
- Setiap masyarakat bebas memilih dan pindah ke dalam setiap unit usaha (Flexible)

### **Hasil Wawancara :**

Topik : Upaya Pengelola Desa Wisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Turgo

Narasumber : pak wasi (ketua kelompok pengelola desa wisata turgo)

Tanggal : 2 juli 2023

Pewawancara : Hosealino Herri Christian

Narasumber : Bu Dora (Sekretaris)

Pewawancara: Hosealino Herri Christian



A. **Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelolaan desa wisata agar masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang ada?

**B. Bu Dora:** Ketika melakukan pengelolaan, kita melibatkan masyarakat dalam memajukan desa wisata ini, kaitanya dengan pengelolaan bukan berarti semua kegiatan milik pengelola akan tetapi dikembalikan kepada masyarakat, harapannya agar masyarakat berpartisipasi supaya ada timbal balik yang bisa didapatkan dari kegiatan wisata itu.

**A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelola mengevaluasi kegiatan kepada masyarakat?

**B. Bu Dora:** Ketika kita melakukan evaluasi kita juga sampaikan ke masyarakat, apa saja yang akan dilakukan evaluasi itu supaya masyarakat mempersiapkan hal itu, ketika masyarakat sudah melakukan aktivitasnya masyarakat akan mengetahui apa saja yang telah dilaksanakan dan apa saja yang belum, ketika itu sudah dilaksanakan, apakah sudah optimal atau belum optimal dan pengurus memberikan target 3 bulan dalam melaksanakan kegiatan itu.

**A. Hosealino Herri Christian:** Usaha yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di desa wisata?

**B. Bu Dora:** Kami sudah melakukan usaha beberapa hal seperti mengadakan kerjasama jika ada masyarakat yang memiliki lahan, begitupun dengan usaha kuliner bagi ibu-ibu yang mempunyai kemampuan kuliner, walaupun saat ini belum begitu terlihat akan tetapi jika ada event tertentu kami memotivasi ibu-ibu tersebut agar berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena pada saat event tertentu pendapatan masyarakat bertambah.

**A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana respon masyarakat mengenai adanya desa wisata?

**B. Bu Dora:** Awalnya masyarakat masih merasa asing dengan adanya desa wisata ini, pengurus melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu mensosialisasi mereka mengenai desa wisata ini,

**A. Hosealino Herri Christian:** Apakah terdapat pembagian kelompok dalam mengelola desa wisata?

**B. Bu Dora:** Pembagian kelompok ada, salah satu kelompok ecoprint, kelompok kuliner dan lain sebagainya

**A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana respon anak muda terkait desa wisata ini?

**B. Bu Dora:** Respon mereka terbagi menjadi dua kelompok ada respon positif dan respon negatif, respon positif nya mereka sudah mengetahui mengenai tujuan desa wisata ini sehingga mereka berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata ini, respon negative karena mereka tidak atau belum paham mengenai tujuan desa wisata ini, dan keterlibatan pemuda aktif berpartisipasi ketika ada event tertentu

**A. Hosealino Herri Christian:** Bagaimana cara pengelola dan masyarakat dalam berdiskusi mengambil suatu keputusan?

**B. Bu Dora:** Mengenai diskusi mengambil suatu keputusan dilakukan melalui forum, setelah itu keputusan yang diambil akan didiskusikan apakah keputusan itu baik atau buruk, jika keputusan itu baik maka akan dilakukan, jika buruk tidak akan dilaksanakan.

### **Hasil Wawancara :**

**Topik** : Upaya Pengelola Desa Wisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Turgo

**Narasumber** : pak wasi (ketua kelompok pengelola desa wisata turgo)

**Tanggal** : 2 juli 2023

**Pewawancara** : Hosealino Herri Christian

**Narasumber** : Bu Hartini ( kelompok/ anggota Masyarakat dan pelaku ecoprint)

**Pewawancara:** Hosealino Herri Christian





A. **Hosealino Herri Christian:** Menurut pendapat ibu hartini bagaimana fasilitas yang diberikan oleh pengelola?

B. **Bu Hartini :** Fasilitas yang diberikan mandiri, kami di damping oleh tim nasional gunung merapi karena desa wisata ini merupakan desa peyanggah, seluruh fasilitas dibiayai oleh tim nasional gunung merapi dan tim ini bekerja sama dengan pengelola desa wisata.:

A. **Hosealino Herri Christian:** Menurut pendapat ibu kegiatan yang membuat ibu terdorong/bertpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini?

B. **Bu Hartini :** Kami tertarik karena mudah dalam melaksanakannya terutama dalam hal ecoprint walaupun belum maksimal, karena peminat nya kalangan menengah ke atas, dengan adanya desa wisata sembari mengisi waktu lalu mendapatkan pemasukan juga.

.A **Hosealino Herri Christian** Bagaimana komunikasi antara pengelola dan masyarakat di desa wisata?

.B. **Bu Hartini :** Komunikasi informasi dari pengelola sampai ke masyarakat akan tetapi karena wisatanya belum maju masih tetap begitu saja akan tetapi jika ada event tertentu peluang besar diberikan kepada masyarakat.

.A **Hosealino Herri Christian** Bagaimana evaluasi yang diadakan pengelola kepada kegiatan masyarakat?

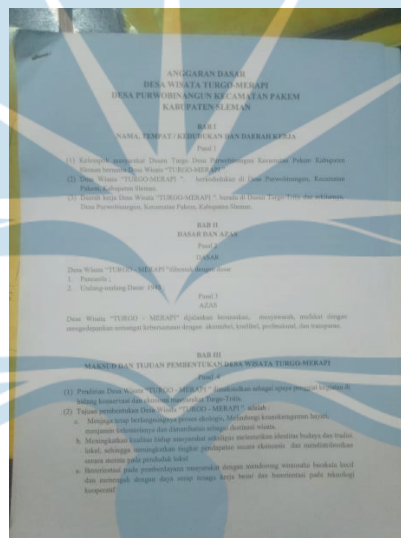
.B **Bu Hartini** :Kami sering mengikuti evaluasi ketika event tertentu dilaksanakan.

A. **Hosealino Herri Christian** Menurut pendapat ibu apakah pengelola mengajak diskusi mengenai promosi desa wisata?

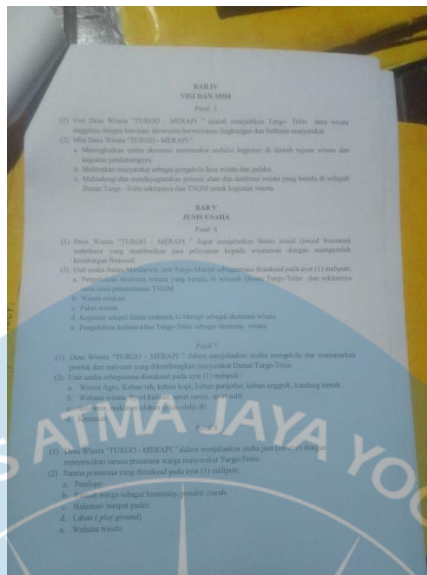
B. **Bu Hartini** :Mengenai promosi masih sebatas di omongan saja, karena desa wisata masih di damping oleh pembinaan tim nasional gunung merapi, namun akan ke tahapan diskusi langsung ke pengelola

## 2. DATA DOKUMEN DARI DESA (BERUPA FOTO)

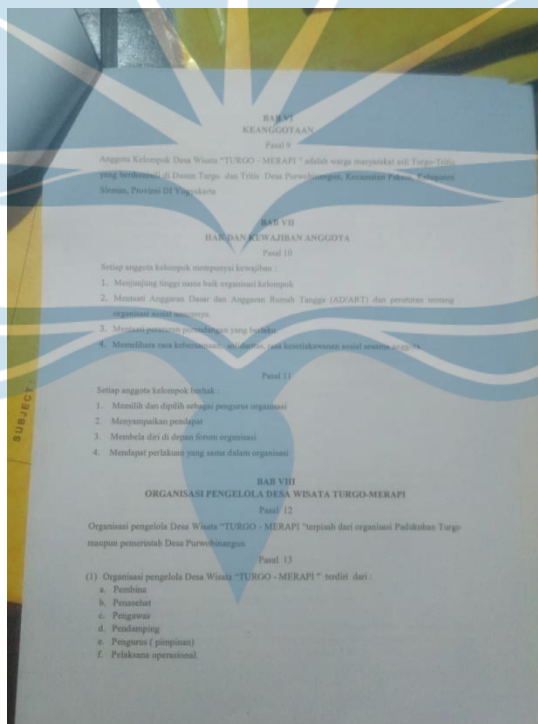
### A. Gambar AD ART Desa Wisata Turgo



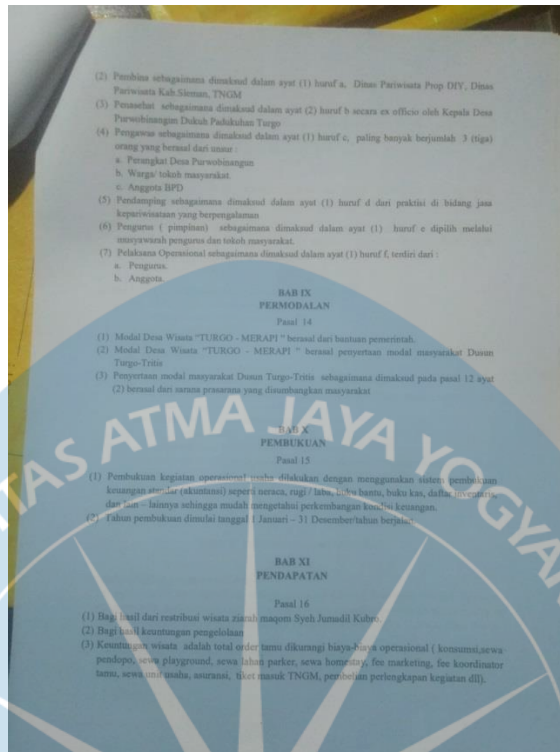
Gambar 1



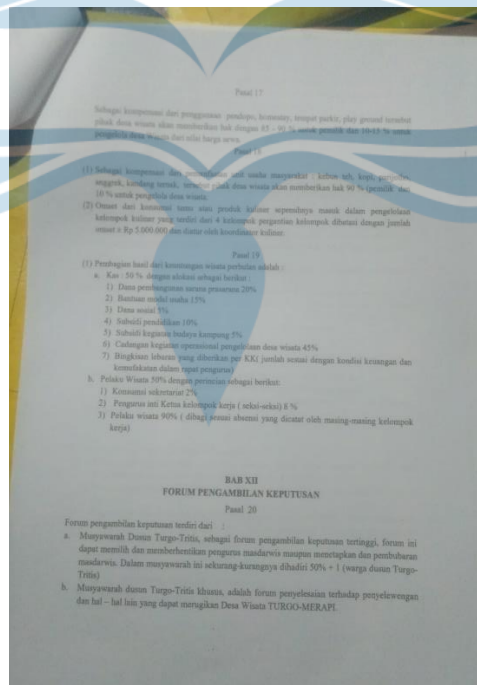
Gambar 2



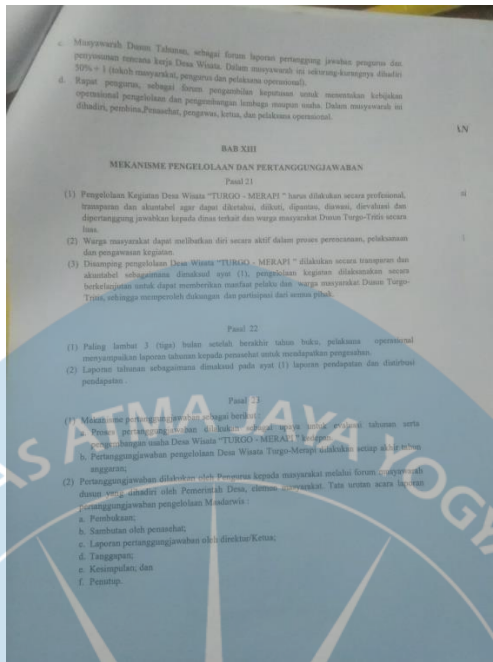
Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

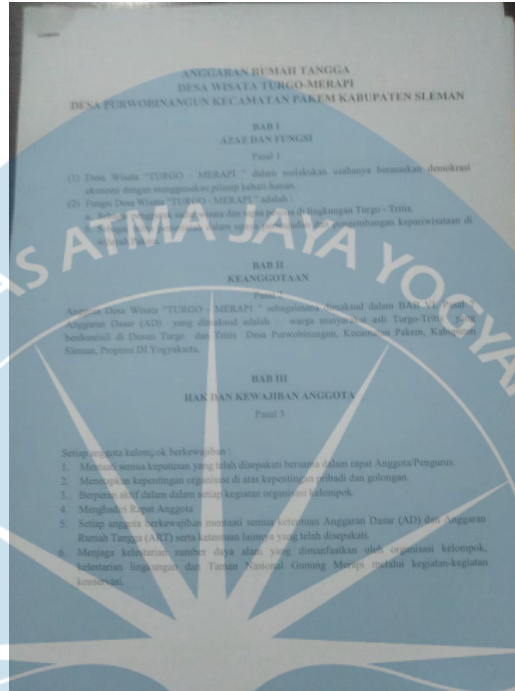


Gambar 6

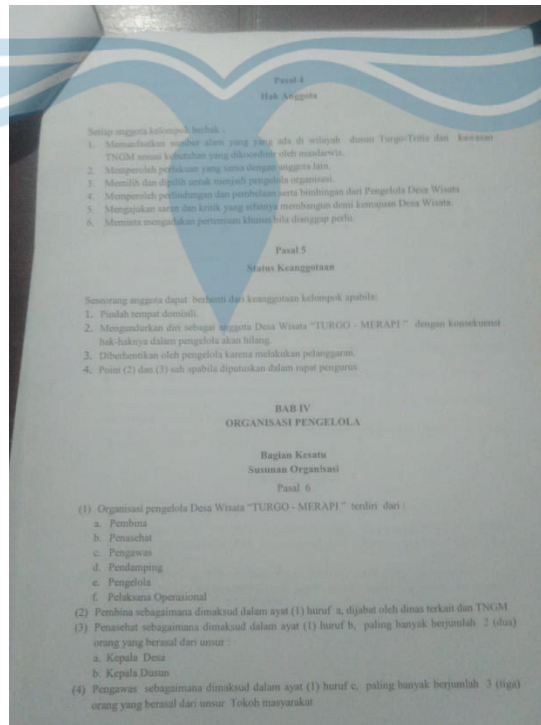


Gambar 7

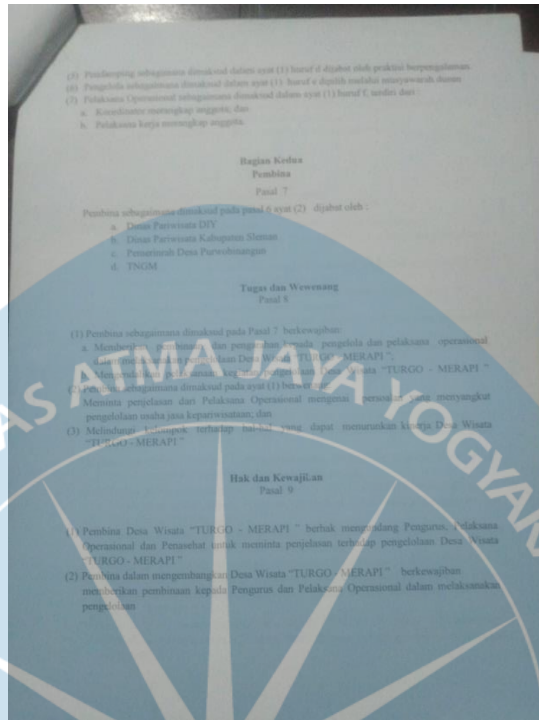
## B. Gambar AD ART ke anggotaaan Desa Wisata Turgo



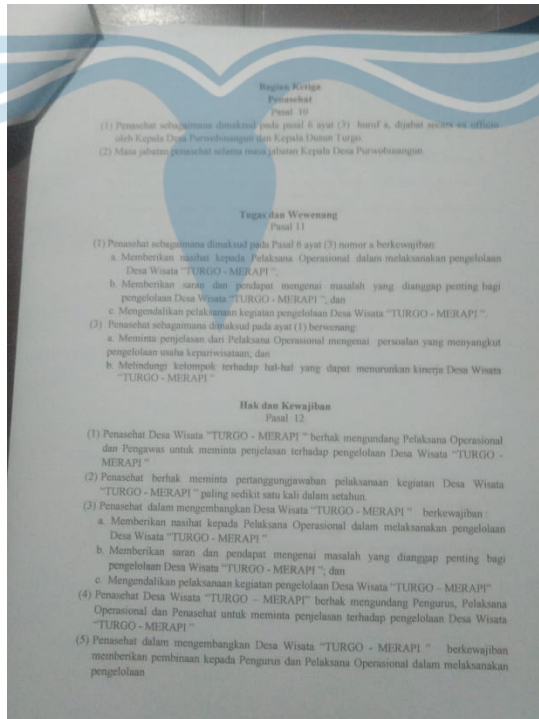
Gambar 1



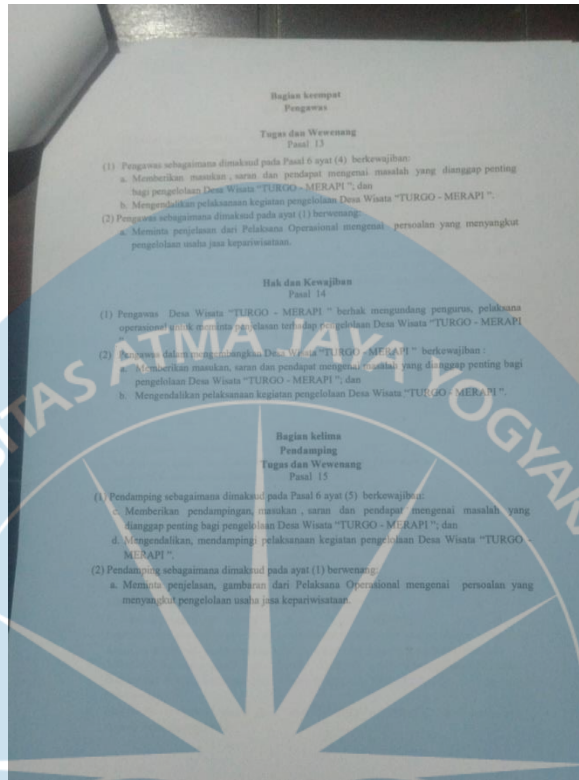
Gambar 2



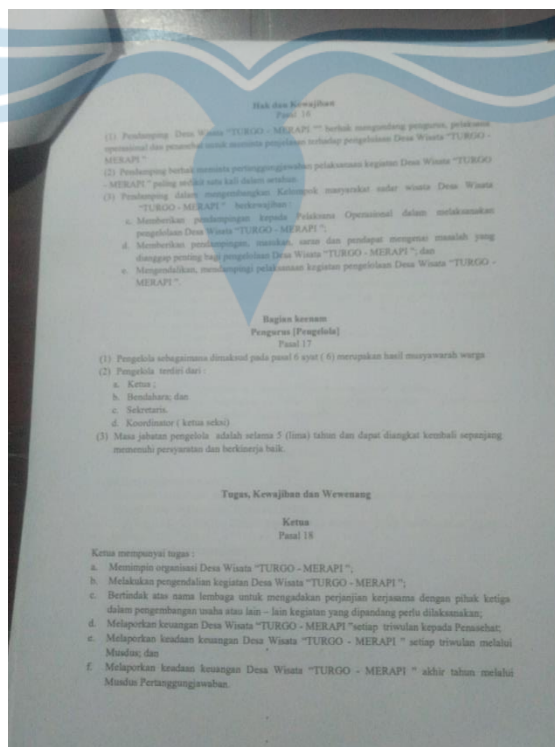
Gambar 3



Gambar 4

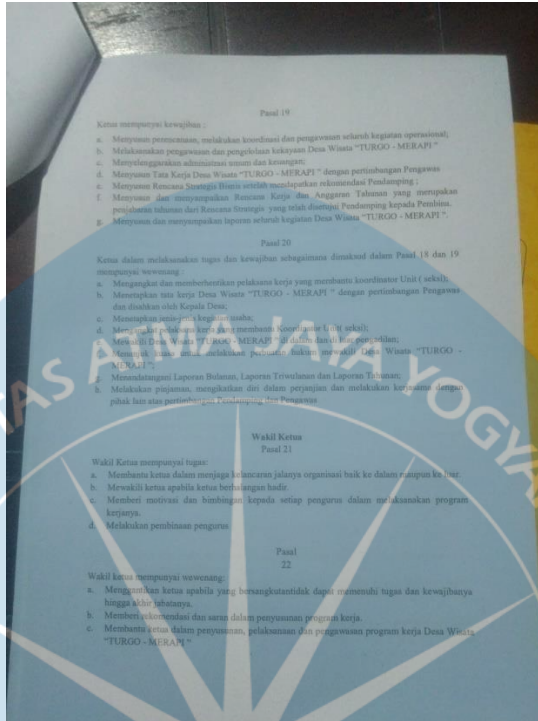


Gambaaer 5

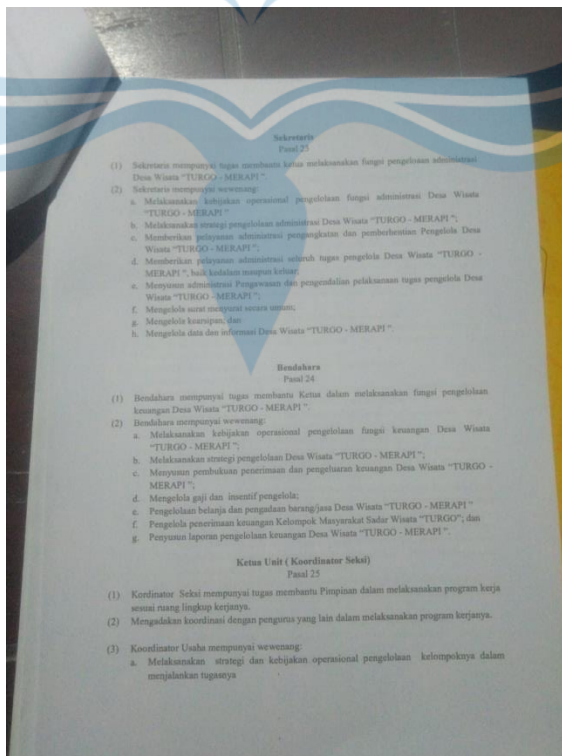




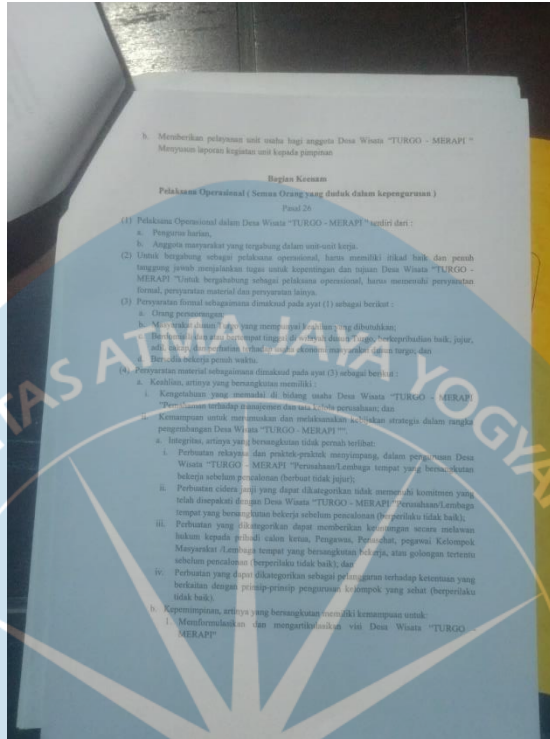
Gambar 6



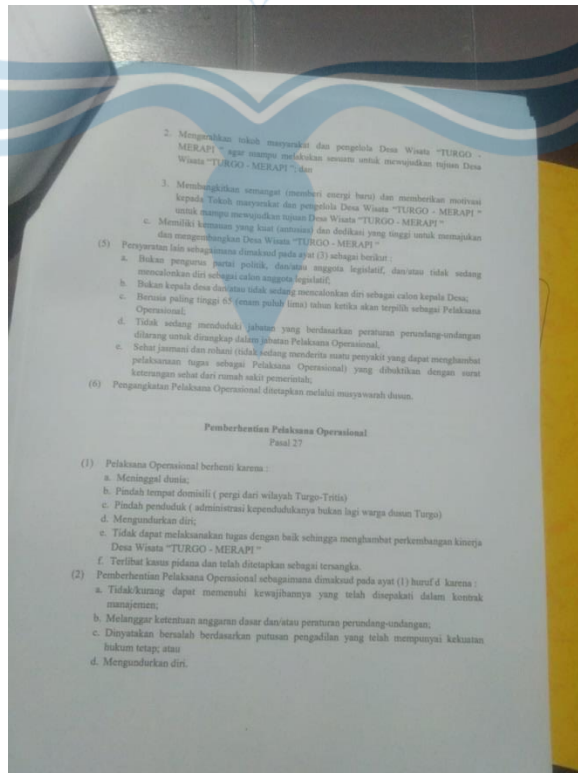
Gambar 7



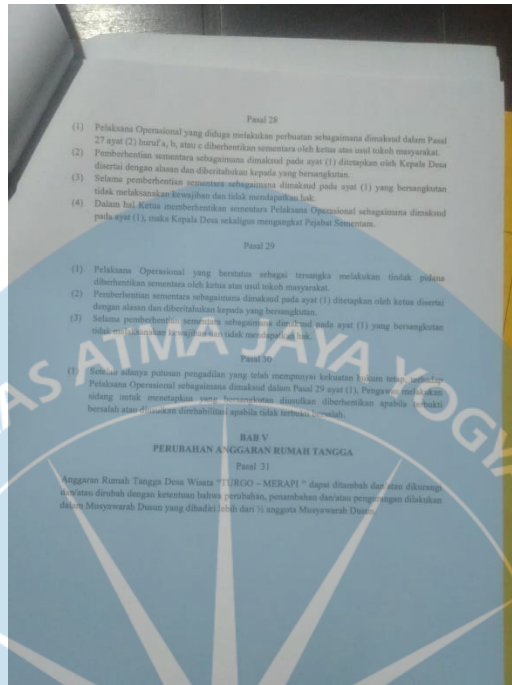
Gambar 8



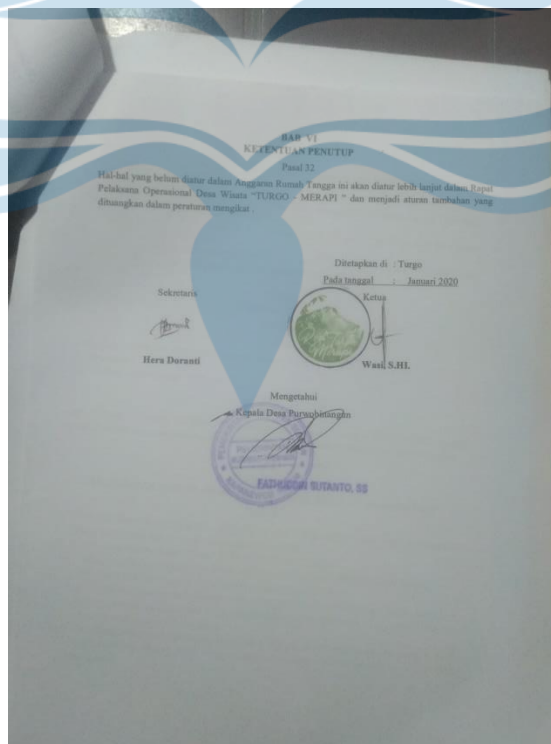
Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12

### C. Data penduduk menurut klasifikasi pekerjaan

**Data Kependudukan Menurut Pekerjaan**

Turgo ▼

Pilih RW ▼

NO	JENIS KELOMPOK	JUMLAH	PERSEN	LAIN
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	195	21,43%	106
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	190	20,88%	1
3	PELAJAR/MAHASISWA	143	15,71%	78
4	PENSIUNAN	1	0,11%	0
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	5	0,55%	4
6	PERDAGANGAN	1	0,11%	0
7	PETANI/PEKEBUN	152	16,70%	100
8	PETERNAK	3	0,33%	2
9	INDUSTRI	1	0,11%	0
10	KARYAWAN SWASTA	63	6,92%	36

Gambar 1

1	KARYAWAN HONORER	8	0,88%	7
2	BURUH HARIAN LEPAS	69	7,58%	60
3	BURUH TANI/PERKEBUNAN	25	2,75%	19
4	PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0,22%	0
5	TUKANG BATU	1	0,11%	1
6	TUKANG JAHIT	1	0,11%	0
7	MEKANIK	1	0,11%	1
8	GURU	4	0,44%	1
9	BIDAN	2	0,22%	0
10	PERAWAT	1	0,11%	0
11	SOPIR	6	0,66%	6
12	PEDAGANG	4	0,44%	2
13	PERANGKAT DESA	1	0,11%	1
14	WIRASWASTA	30	3,30%	24
	JUMLAH	909	99,89%	449
	BELUM MENGENAL	1	0,11%	1
	TOTAL	910	100,00%	450

Gambar 2

**3. KEGIATAN-KEGIATAN UNTUK MELIHAT PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WISATA TURGO**

1. Diskusi sebagai salah satu media interaksi pengelola Desa Wisata dengan masyarakat

No.	NAMA KEGIATAN	
1.	RAPAT EVALUASI ANTARA PENGELOLA DESA DAN MASYARAKAT DESA WISATA TURGO	
2.	RAPAT EVALUASI IBU-IBU YANG TERGABUNG DALAM ANGGOTA DESA WISATA TURGO	






2. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh pengelola Desa Wisata sebagai wujud kebersamaan di Masyarakat

No.	NAMA KEGIATAN	
1.	MEMPERINGATI KEGIATAN KEBUDAYAAN MALAM 1 SURO	



3. Wisata yang disediakan Desa Wisata Turgo dan fasilitas p;endukung desa wisata

No.	NAMA KEGIATAN	
1.	Makam Syeh Jumadil Kubra	
2.	JEMBATAN TURGO	
3.	Budidaya anggrek turgo	

4.	Kebun dan buah kopi asli turgo	
5.	Home stay	
6.	Masjid	
7.	Warung makan	
8.	Lahan parkir	

9.	Papan penunjuk arah	
10.	Pos pantau gunung Merapi	
11.	Pos kampling	
12.	Peta wilayah desa wisata turgo	